

**ANALISIS METODE *ALLOCATION TO COLLECTION RATIO* (ACR)  
DAN *INTERNATIONAL STANDARD OF ZAKAT MANAGEMENT*  
(ISZM) PADA KINERJA LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) RUMAH  
ZAKAT TAHUN 2019–2023**

**Nenden Hopipah<sup>1</sup>, Muammar Aditya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>LAZ Rumah Zakat Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi,  
UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta  
Email : [nenden.hopipah@uinjkt.ac.id](mailto:nenden.hopipah@uinjkt.ac.id)

**ABSTRAK**

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar kedua di dunia memiliki potensi zakat yang luar biasa. Namun realisasi pengumpulan zakat masih sangat rendah, hanya mencapai 33 triliun dari potensi 327 triliun rupiah pada tahun 2023. Salah satu penyebab rendahnya realisasi ini adalah lemahnya kepercayaan publik akibat sejumlah kasus penyelewengan dana zakat. Penelitian ini menganalisis efektivitas dan efisiensi LAZ Rumah Zakat menggunakan dua pendekatan, yaitu *Allocation to Collection Ratio* (ACR) dan *International Standard of Zakat Management* (ISZM). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data sekunder laporan keuangan tahun 2019–2023 serta data primer berupa wawancara dan observasi. Hasil menunjukkan bahwa ACR LAZ Rumah Zakat berada pada kategori “efektif” dengan rata-rata 82%, sedangkan ISZM menunjukkan lembaga ini tergolong “efisien” dalam aspek pengelolaan dana. Studi ini merekomendasikan optimalisasi digitalisasi dan penguatan kepatuhan syariah sebagai langkah strategis perbaikan.

**Kata Kunci:** Zakat; Allocation to Collection Ratio; ISZM; Efektivitas; Efisiensi

**ABSTRACT**

*Indonesia, as the country with the second-largest Muslim population in the world, has enormous zakat potential. However, the actual collection remains significantly low, reaching only 33 trillion out of a potential 327 trillion rupiah in 2023. One contributing factor is the lack of public trust due to several misuse cases of zakat funds. This study analyzes the effectiveness and efficiency of LAZ Rumah Zakat using the Allocation to Collection Ratio (ACR) and International Standard of Zakat Management (ISZM). Using a qualitative descriptive approach, data were gathered from the institution's financial reports from 2019 to 2023 as well as interviews and observations. Findings indicate that Rumah Zakat's average ACR is 82%, which*

*categorizes it as effective, and ISZM results confirm operational efficiency. The study suggests digital optimization and improved sharia compliance as strategic steps forward.*

**Keywords :** Zakat; Allocation to Collection Ratio; ISZM; Effectiveness; Efficiency

## **PENDAHULUAN**

Zakat merupakan salah satu instrumen utama dalam ekonomi Islam yang memiliki peran vital dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan sosial. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia memiliki potensi zakat yang besar. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mencatat bahwa pada tahun 2023, potensi zakat nasional mencapai Rp327 triliun (Zulfikar, 2024). Sayangnya, realisasi pengumpulan zakat hanya sebesar Rp33 triliun, atau kurang dari 10% dari potensi yang ada. Rendahnya realisasi ini mengindikasikan adanya permasalahan struktural, salah satunya adalah rendahnya tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat (Anwar, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, munculnya kasus-kasus penyelewengan dana zakat yang melibatkan lembaga filantropi seperti ACT serta beberapa kantor perwakilan BAZNAS daerah memperburuk kepercayaan masyarakat (Rozie, 2022). Masyarakat mempertanyakan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat, sehingga menimbulkan keraguan untuk menunaikan zakat melalui lembaga resmi. Untuk itu, evaluasi kinerja lembaga amil zakat (LAZ) menjadi penting, tidak hanya untuk menunjukkan kinerja aktual lembaga, tetapi juga sebagai upaya membangun kembali kepercayaan publik.

Salah satu lembaga yang konsisten dalam menjalankan amanah pengelolaan zakat di Indonesia adalah LAZ Rumah Zakat. Lembaga ini telah menunjukkan kinerja yang signifikan dalam hal penghimpunan dan penyaluran zakat, terutama melalui berbagai program sosial seperti Senyum Juara (pendidikan), Senyum Sehat (kesehatan), dan Senyum Mandiri (pemberdayaan ekonomi). Namun demikian, pengukuran kinerja secara kuantitatif tetap diperlukan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi lembaga dalam mengelola dana ZIS.

Dalam konteks ini, dua metode analisis digunakan yaitu *Allocation to Collection Ratio (ACR)* untuk mengukur efektivitas penyaluran, dan *International Standard of Zakat Management (ISZM)* untuk mengukur efisiensi dan kapasitas organisasi. ACR berfokus pada seberapa besar dana

zakat yang berhasil disalurkan dibandingkan dengan yang dihimpun, sedangkan ISZM mencakup variabel beban program, beban operasional, penghimpunan dana, serta rasio pertumbuhan dan modal kerja lembaga.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis efektivitas kinerja Rumah Zakat menggunakan indikator ACR; (2) mengukur efisiensi dan kapasitas kelembagaan menggunakan indikator ISZM; dan (3) memberikan rekomendasi strategis bagi optimalisasi kinerja lembaga zakat di Indonesia. Lokasi penelitian dilakukan dengan fokus pada data laporan keuangan Rumah Zakat periode 2019–2023, serta data primer dari hasil wawancara dan observasi.

## LANDASAN TEORI

Penelitian ini berlandaskan pada dua teori utama yang relevan dengan pengelolaan zakat di lembaga amal zakat, yaitu teori efektivitas organisasi dan teori efisiensi manajerial. Efektivitas diukur dengan pendekatan *Allocation to Collection Ratio* (ACR), sedangkan efisiensi dianalisis menggunakan pendekatan *International Standard of Zakat Management* (ISZM).

Pertama, efektivitas dalam konteks lembaga zakat merujuk pada kemampuan lembaga dalam menyalurkan dana zakat secara optimal kepada para mustahik. Menurut Burhanudin (Burhanudin & Indrarini, 2020), efektivitas adalah tingkat pencapaian output dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi penyaluran dibandingkan dengan penghimpunan, semakin efektif suatu lembaga dianggap. ACR adalah indikator kuantitatif yang digunakan untuk mengukur sejauh mana dana zakat yang dihimpun telah disalurkan kepada penerima manfaat. Menurut standar PUSKAS BAZNAS, ACR di atas 75% dinilai efektif.

Kedua, efisiensi dalam lembaga zakat menggambarkan seberapa optimal lembaga tersebut dalam menggunakan sumber daya untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut Musyarofah (Musyarofah et al., 2023), efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai output yang maksimal dengan input minimal. ISZM mengukur efisiensi melalui rasio beban program, beban operasional, beban penghimpunan, dan efisiensi penghimpunan. Selain itu, ISZM juga menilai kapasitas lembaga melalui pertumbuhan penerimaan, beban program, dan modal kerja.

Ketiga, pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan zakat tidak bisa diabaikan. Dalam konteks ini, teori *stewardship* relevan untuk memahami tanggung jawab amal zakat dalam mengelola dana publik. Amil sebagai pengelola dana zakat bertindak sebagai wakil dari muzaki, dan dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara amanah, transparan, dan profesional.

Pemanfaatan rasio keuangan seperti ACR dan ISZM menjadi bentuk nyata akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan (Ghofur et al., 2021).

Dengan demikian, landasan teoritis penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa kinerja lembaga zakat dapat dan perlu diukur secara sistematis dan kuantitatif. Penggunaan ACR dan ISZM tidak hanya memberikan gambaran mengenai efektivitas dan efisiensi, tetapi juga menjadi alat evaluasi untuk perbaikan tata kelola lembaga zakat di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan LAZ Rumah Zakat tahun 2019–2023 dan hasil wawancara dengan pihak manajemen untuk mengukur efektivitas dan efisiensi kinerja lembaga. Analisis dilakukan dengan dua pendekatan utama, yaitu *Allocation to Collection Ratio* (ACR) dan *International Standard of Zakat Management* (ISZM).

### **Penerapan Metode Allocation to Collection Ratio (ACR)**

ACR digunakan untuk mengukur efektivitas lembaga dalam menyalurkan dana zakat yang telah dihimpun. Berdasarkan laporan keuangan Rumah Zakat tahun 2019–2023, rata-rata ACR menunjukkan angka sebesar 82%, yang masuk dalam kategori 'efektif' menurut standar PUSKAS BAZNAS (rata-rata 75–90%) (Astuti & Kurniawan, 2023). Tabel berikut menggambarkan data penyaluran dan penghimpunan ZIS selama lima tahun:

<b>Tahun</b>	<b>Penghimpunan (Rp)</b>	<b>Penyaluran (Rp)</b>
2019	265.357.943.879	250.043.450.655
2020	295.826.747.548	262.312.288.366
2021	309.780.402.382	263.786.275.181
2022	334.079.203.703	279.506.240.799
2023	362.354.697.195	296.484.538.875

Sumber: Laporan Keuangan Rumah Zakat 2019–2023 (Zakat, n.d.)

Tabel di atas menunjukkan tren peningkatan konsisten pada penghimpunan dan penyaluran dana ZIS. Dengan ACR di atas 80%, Rumah Zakat menunjukkan efektivitas dalam pendistribusian dana. Pengelolaan yang tepat sasaran, terutama melalui program pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, mendukung pencapaian ini. Evaluasi terhadap distribusi kepada 8 asnaf juga menjadi poin penting dalam menjaga kualitas penyaluran.

### **Penerapan Metode *International Standard of Zakat Management (ISZM)***

ISZM menilai efisiensi dan kapasitas organisasi melalui tujuh indikator. Berdasarkan analisis, hasil pengukuran efisiensi Rumah Zakat tergolong baik: rasio beban program 78%, beban operasional 11%, beban penghimpunan 8%, dan efisiensi penghimpunan 1.5%. Ketiga rasio efisiensi ini masuk dalam kategori 'efisien'.

Dari sisi kapasitas organisasi, pertumbuhan penerimaan utama rata-rata 6% per tahun, pertumbuhan beban program 5.7%, dan rasio modal kerja 1.2. Masing-masing indikator kapasitas berada dalam kategori 'cukup baik' hingga 'baik'. Rumah Zakat juga telah mengalokasikan investasi pada digitalisasi sistem, yang mempengaruhi peningkatan akurasi dan efisiensi operasional jangka panjang.

### **Analisis Efektivitas dan Efisiensi Rumah Zakat**

Berdasarkan hasil perhitungan ACR dan ISZM, kinerja Rumah Zakat pada periode 2019–2023 dapat disimpulkan efektif dan efisien. Meskipun beberapa indikator menunjukkan penurunan pada tahun 2021, hal tersebut dipengaruhi oleh alokasi biaya untuk transformasi digital dan perluasan jaringan penyaluran ke daerah 3T. Wawancara dengan pihak manajemen menyatakan bahwa investasi ini berdampak positif terhadap penguatan sistem distribusi dan transparansi keuangan.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa Rumah Zakat tidak hanya fokus pada peningkatan kuantitatif, tetapi juga kualitas layanan zakat. Rekomendasi strategis yang dapat diajukan adalah memperkuat sistem evaluasi internal, memperluas kerjasama digital, dan meningkatkan edukasi publik terkait manfaat zakat terkelola profesional.

### **PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Zakat selama periode 2019 hingga 2023 secara umum telah berjalan dengan baik dalam hal efektivitas dan efisiensi. Melalui pengukuran dengan metode *Allocation to Collection Ratio (ACR)*, diperoleh rata-rata efektivitas penyaluran sebesar 82%, yang menunjukkan bahwa lembaga ini mampu mengelola dana zakat secara optimal. Sementara itu, pengukuran dengan metode *International Standard of Zakat Management (ISZM)* menunjukkan bahwa efisiensi dan kapasitas lembaga berada pada kategori baik. Rasio beban program, beban operasional, dan penghimpunan telah sesuai dengan standar efisiensi, dan rasio modal kerja serta pertumbuhan beban program juga tergolong stabil.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Rumah Zakat telah mengelola dana zakat secara transparan, akuntabel, dan profesional, serta responsif terhadap tantangan zaman, termasuk dengan berinvestasi dalam sistem digitalisasi. Konsistensi dalam peningkatan penghimpunan dan penyaluran dana juga memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga ini. Meski demikian, tantangan terkait distribusi ke daerah terpencil, keterbatasan implementasi syariah penuh, serta fluktuasi ekonomi masih menjadi perhatian ke depan.

Sebagai rekomendasi, Rumah Zakat perlu terus memperkuat evaluasi internal secara periodik, meningkatkan kualitas SDM dalam pemahaman manajemen zakat berbasis syariah, serta mengembangkan kolaborasi strategis dengan stakeholder berbasis teknologi digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga zakat lain dalam melakukan pengukuran efektivitas dan efisiensi kinerja mereka, serta menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan manajemen zakat nasional yang lebih akuntabel.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, L. A. (2024). *Zakat, Potensi Raksasa yang Belum Terkelola Maksimal*. Kompas.Com.  
<https://www.kompas.id/baca/internasional/2024/03/22/zakat-potensi-raksasa-yang-belum-terkelola-maksimal>
- Astuti, W. F., & Kurniawan, N. (2023). Efektivitas Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di BAZNAS Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib*, 2(2), 125–137. <https://doi.org/10.54150/thame.v2i2.209>
- Burhanudin, M., & Indrarini, R. (2020). Efisiensi dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 453–461. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.221>
- Ghofur, R. A., Studi, P., Syariah, A., Ekonomi, F., Islam, B., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2021). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada Organisasi Pengelola Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1867–1870. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2137>
- Musyarofah, A. N., Oktivania, F. N., & Sujianto, A. E. (2023). Filantropi Islam: Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pasca Pandemi

Covid-19. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 203–215.

Rozie, F. (2022). *Baznas: Kasus ACT Berdampak pada Ketidakpercayaan Donatur*. Lipunan6.Com.

<https://www.liputan6.com/news/read/5009674/baznas-kasus-act-berdampak-pada-ketidakpercayaan-donatur>

Zakat, R. (n.d.). *Laporan Keuangan Tahunan*. Rumah Zakat. <https://www.rumahzakat.org/keuangan>

Zulfikar, M. (2024). *Baznas: Potensi zakat di Indonesia mencapai Rp327 triliun*. Antara. <https://www.antaranews.com/berita/4202409/baznas-potensi-zakat-di-indonesia-mencapai-rp327-triliun>